



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PELUANG KELAS VIII MTS HASYIM ASY'ARI BATU TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

OLEH  
MASYITHOH DWI HAJJAR ANGGRAINI  
NPM. 219.010.72.036



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
AGUSTUS 2023**

## ABSTRAK

Anggraini, M.D.H. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar pada Materi Peluang Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi, Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Prof. Dr. Drs. Surahmat, M.Si; Pembimbing 2: Isbadar Nursit, M.Pd

**Kata-kata kunci** : *Model Pembelajaran Quantum Learning, Minat, dan Hasil Belajar*

Matematika merupakan ilmu dari segala ilmu pengetahuan. Oleh karenanya matematika sangat penting untuk dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun matematika memiliki peran yang sangat penting, akan tetapi banyak orang menganggap bahwa matematika itu sulit, membosankan, dan tidak menarik. Sehingga minat belajar khususnya matematika masih tergolong rendah. Hal ini juga selaras dengan hasil observasi pada MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu diperoleh informasi bahwa peserta didik merasa bosan, pasif dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak memperhatikan guru, dan beberapa peserta didik tidak fokus mencatat setiap materi yang disampaikan. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik di MTs Hasyim Asy'ari Batu tergolong rendah, sehingga akibatnya hasil belajar peserta didik juga rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar pada materi Peluang kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu. Adapun pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif, serta jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII A MTs Hasyim Asy'ari Batu sebanyak 32 orang. Data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data hasil observasi kegiatan guru dan siswa, catatan lapangan, dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif berupa data hasil tes akhir siklus, dan angket minat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Adapun langkah penerapan dari model pembelajaran *Quantum Learning* dikenal dengan TANDUR, yakni terdiri dari: 1) tumbuhkan, peserta didik mendengarkan manfaat, tujuan belajar Peluang dalam kehidupan sehari-hari, serta guru mengecek kemampuan awal siswa dengan tanya jawab, 2) alami, pada tahap ini dibagi dalam beberapa tahap yaitu mengamati dan menanya. Pada tahap mengamati dapat dilakukan dengan mengaitkan materi peluang dengan kegiatan sehari-hari, sedangkan menanya digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Apabila peserta didik kurang aktif dalam bertanya maka guru dapat memberikan pertanyaan guru memberi umpan peserta didik, 3) namai, pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator,

serta pada kegiatan peserta didik pada tahap ini mengumpulkan dan mengolah informasi secara berkelompok. Kegiatan ini peserta didik menyelesaikan masalah dengan mengaplikasikan materi peluang dalam menentukan konsep peluang, serta mengecek jawaban apakah sesuai dan efektif, 4) demonstrasi, guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Kemudian guru meminta tanggapan dari anggota kelompok lain, 5) ulangi, guru menguatkan konsep peluang teoretik dengan menjelaskan sedikit terkait soal pada lembar kerja kelompok yang telah siswa kerjakan. Guru memberikan soal pada peserta didik yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada materi peluang teoretik, 6) rayakan, guru memberikan apresiasi pada kelompok terbaik dengan melihat keaktifan siswa bertanya serta tertib dalam berkelompok.

Selain itu, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil analisis data setiap siklus: (1) Hasil wawancara terhadap peserta didik diperoleh bahwa siklus I terdapat 4 dari 6 peserta didik dengan presentase sebesar 66,67% merasa senang dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*. Serta mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan presentase sebesar 83,3%, yang diperoleh 5 dari 6 peserta didik yang menyatakan senang dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*. Hal ini juga selaras dengan hasil angket minat belajar matematika yaitu pada siklus I menunjukkan rata-rata sebesar 74,97% dan adanya peningkatan pada siklus II yakni rata-rata sebesar 78,65%. (2) Hasil tes akhir siklus pada materi peluang diperoleh presentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 62,5% dengan memiliki nilai rata-rata kelas mencapai 79,97. Sedangkan presentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan pada siklus II yakni 84,375% dengan nilai rata-rata kelas mencapai 82,2. (3) Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai 78,125% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu menjadi 93,75%. Sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I mencapai 82,14% dan juga mengalami peningkatan pada siklus II yaitu menjadi 92,86%.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar pada materi peluang kelas VIII A MTs Hasyim Asy'ari Batu tahun ajaran 2022/2023.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Menurut Sagala, Syaiful (dalam Simbolon, 2020 :78) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya pendidikan diharapkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas serta mampu membangun kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara kearah yang lebih baik (Simbolon, 2020) .

Matematika merupakan ilmu dari segala ilmu pengetahuan, oleh karenanya matematika penting untuk dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Winanti, 2022). Sebagaimana isi dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013; pasal 77I ayat 1, pasal 77J ayat 1, pasal 77K ayat 2 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan menunjukkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang wajib pada struktur kurikulum. Menurut Ariawan, R, & H.,N., (2017:83) Pendidikan matematika merupakan bagian dari salah satu pendidikan Nasional yang memiliki peranan yang sangat penting. Mengingat pentingnya matematika, maka di dalam kurikulum pendidikan Nasional, matematika dijadikan salah satu

mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik. Sebab dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang saat ini bisa dirasakan yaitu adanya salah satu bentuk dari kontribusi matematika (Simbolon, 2020:78). Dengan adanya matematika, seseorang juga dapat mempelajari dan sekaligus mendapatkan contoh atas fenomena yang terjadi atau yang diamatinya. Sehingga secara sadar ataupun tidak, seseorang itu telah banyak menggunakan dan memanfaatkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Setelah peserta didik mempelajari matematika di sekolah, diharapkan peserta didik tidak hanya dapat memahami materi matematika yang diajarkan, akan tetapi juga dapat memiliki kemampuan matematis yang berguna untuk menghadapi tantangan global.

Hal ini juga selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Ariawan, R, & H.,N., (2017:83), dimana tujuan pembelajaran matematika di sekolah peserta didik tidak hanya memahami mengenai materi matematika yang diajarkan, akan tetapi tujuan utama lainnya, yaitu supaya peserta didik memiliki kemampuan penalaran matematika, komunikasi matematika, koneksi matematika, representasi matematika dan pemecahan masalah matematika, serta perilaku tertentu yang harus siswa peroleh setelah ia mempelajari matematika. Tujuan tersebut dapat dicapai dari sebuah pembelajaran jika kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif. Menurut Sholihah (2019:37), Pembelajaran akan berhasil dan berjalan secara efektif, bila dalam perancangan dan pengembangan bertitik tolak pada karakteristik peserta didik, mata pelajaran dan pedoman pada kompetensi dasar, tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau indikator keberhasilan belajar. Belajar akan berhasil jika peserta didik secara aktif

melakukan sendiri proses belajar melalui berinteraksi dengan berbagai sumber belajar. Sedangkan pembelajaran itu sendiri merupakan suatu sistem yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan untuk mencapai pembelajaran yang ideal.

Pembelajaran yang ideal ialah suatu proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas peserta didik, membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran, serta mencapai tujuan pembelajaran secara aktif dan berlangsung menyenangkan. Dalam kasus pembelajaran matematika ini, juga dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang ideal jika dilakukan dalam proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika (Winanti, 2022:107).

Minat belajar sendiri merupakan sikap yang penting dimiliki oleh siswa. Karena seorang siswa dengan memiliki adanya minat belajar maka akan terdorong dan termotivasi dalam belajar khususnya pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Sumantri (2019:62) bahwa minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar. Peserta didik yang memiliki minat pada suatu kegiatan akan diperhatikan atau dilakukan berulang-ulang diiringi perasaan senang, perhatian, kemauan, konsentrasi, dan kesadaran siswa dalam belajar matematika (Oktaviani, dkk., 2019:162). Sehingga adanya minat belajar akan dapat mempengaruhi prestasi belajar, yang ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar. Akan tetapi, bagi siswa yang kurang minat

belajar akan mempengaruhi pada hasil belajar yang menurun. Hal ini disebabkan rendahnya minat terhadap suatu pembelajaran terutama matematika adalah salah satu penyebab timbulnya kesulitan dalam belajar dan menyelesaikan persoalan matematika (Pratama, dkk, 2018). Serta kurangnya minat siswa belajar matematika karena pemikiran siswa yang dari dulu menganggap belajar matematika sulit dan bosan (Oktaviani, dkk, 2019:162). Selain itu, minat belajar peserta didik juga rendah dengan berperilaku tidak terduga, seperti tidak fokus pada mata pelajaran, peserta didik tidak mengerjakan tugas atau menyelesaikan catatan yang diberikan oleh guru (Mullani, dkk., 2022:134).

Pada kenyataannya pada proses pembelajaran khususnya matematika masih banyak peserta didik yang pasif, serta peserta didik hanya berperan sebagai pendengar, tanpa melakukan kegiatan lain untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah diberikan (Fauzi, dkk., 2022). Hal ini juga selaras dalam penelitian studi pendahuluan di MTs Hasyim Asy'ari Batu, berdasarkan hasil observasi pada kelas VIII A diperoleh informasi bahwa pada proses pembelajaran berlangsung masih berpusat pada guru. Begitu pula dengan minat peserta didik terhadap pembelajaran matematika, peserta didik masih banyak yang kurang aktif, terdapat peserta didik tidak memperhatikan guru, dan beberapa peserta didik tidak fokus mencatat setiap materi yang disampaikan. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik di MTs Hasyim Asy'ari Batu tergolong rendah.

Selain itu, di dalam observasi juga ditemukan bahwa cara mengajar guru yang kurang efektif dan inovatif dalam proses kegiatan belajar mengajar

berlangsung. Apabila seorang guru dalam memilih model pembelajaran kurang tepat maka menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran sehingga kedepannya akan menimbulkan kesulitan dalam memilih dan menentukan model yang akan digunakan. Dengan adanya model pembelajaran, maka akan membuat tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Model pembelajaran sangat penting digunakan agar siswa yang belum memahami materi dapat lebih memahami dengan adanya model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Jika adanya model pembelajaran maka kemampuan dalam diri siswa akan meningkat sedikit demi sedikit, dan akan merubah hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi (Basaria, dkk., 2018). Menurut Rudi (2017) berdasarkan permasalahan tersebut model pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa untuk selalu menghafal. Untuk salah satu model pembelajaran yang menjadi pilihan adalah model pembelajaran *Quantum Learning*.

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang ditawarkan oleh para ahli, yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dimana model pembelajaran tersebut mampu melibatkan siswa untuk aktif dan memahami materi dengan baik guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Model pembelajaran ini banyak digunakan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Quantum Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang lingkungan belajarnya menyenangkan serta mampu menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi.



Adapun model pembelajaran *Quantum Learning* ini juga memberikan kiat-kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses yang dapat menghemat waktu, mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat suasana belajar yang menyenangkan dan bermanfaat (Sultan, dkk. 2020). Model pembelajaran *Quantum Learning* tentunya memiliki tujuan agar model yang dipakai dapat mengubah kemampuan pemecahan masalah matematika. Adapun tujuan dari pembelajaran kuantum (*quantum learning*) adalah sebagai berikut: 1) Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. 2) Untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan. 3) Untuk menyesuaikan kemampuan otak dengan apa yang dibutuhkan oleh otak. 4) Untuk membantu meningkatkan keberhasilan hidup dan karir. 5). Untuk membantu mempercepat dalam pembelajaran (Basaria,dkk., 2018).

Sehingga berdasarkan latar belakang di atas, memunculkan gagasan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar melalui model pembelajaran *Quantum Learning* dalam materi Peluang kelas VIII.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, adapun yang menjadi fokus penelitian dalam pokok pembahasan yakni: “Dengan adanya peserta didik yang pasif, kurang memperhatikan guru, dan tidak ketertarikan terhadap materi yang disampaikan pada pembelajaran matematika, maka akan sangatlah mempengaruhi dalam perolehan hasil belajar bagi siswa. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*

untuk meningkatkan minat dan hasil belajar dalam materi Peluang kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu”.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar pada materi Peluang kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu?
2. Bagaimana hasil peningkatan dari model pembelajaran *Quantum Learning* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar pada materi Peluang kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar pada materi Peluang kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu
2. Untuk mendeskripsikan hasil peningkatan dari model pembelajaran *Quantum Learning* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar pada materi Peluang kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu

### 1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap ilmu pendidikan pada umumnya dan khususnya untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan penelitian tindakan kelas selanjutnya.

2. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Sebagai alternatif dan/ atau terobosan sekolah guna untuk memiliki metode atau model pembelajaran dalam strategi meningkatkan minat dan prestasi belajar Peluang Kelas VIII.

2) Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai rujukan bagi guru, khususnya pada guru matematika. Karena dapat sebagai acuan dalam pemilihan metode atau model pengajaran yang baik. Selain itu, menjadikan guru lebih kreatif dalam memiliki metode pembelajaran.

3) Bagi Siswa

Dapat dijadikan acuan motivasi siswa, guna membangun dan meningkatkan minat dalam belajar matematika. Selain itu, menjadikan siswa untuk lebih aktif dalam menanggapi persoalan pembelajaran Peluang.

4) Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pedoman bagi peneliti, karena dalam penelitian ini dapat mengetahui upaya meningkatkan minat dan hasil belajar Peluang Kelas VIII dengan model pembelajaran *Quantum Learning*.

### 1.6 Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1) Penerapan

Penerapan merupakan suatu aktivitas/tindakan yang dilakukan dengan berdasarkan teori, metode, serta hal lain dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan penerapan adalah penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar pada materi peluang kelas VIII.

#### 2) Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu konsep yang digunakan sebagai patokan dalam melaksanakan pembelajaran yang disusun secara terstruktur untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

#### 3) *Quantum Learning*

*Quantum Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menyajikan suasana belajar menyenangkan akan mampu menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar dan keterampilan berkomunikasi. Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran *Quantum Learning* meliputi

(1) tumbuhkan,

- (2) alami,
- (3) namai,
- (4) demonstrasi,
- (5) ulangi, dan
- (6) rayakan.

4) Minat belajar

Minat belajar adalah rasa ketertarikan terhadap suatu hal maupun aktivitas dengan tanpa ada unsur paksaan dari orang lain. Adapun indikator dari minat belajar yaitu: 1) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, 2) adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran, 3) adanya kemauan untuk belajar, 4) adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran, 5) adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.

5) Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku/kompetensi yang diperoleh setelah kegiatan belajar. Hasil belajar juga terbagi dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

6) Materi Peluang

Peluang merupakan nilai kemungkinan dari suatu kejadian. Dimana nilainya sama dengan atau lebih dari 0 dan kurang dari atau sama dengan 1. Adapun istilah pada peluang, yakni ruang sampel, titik sampel, dan kejadian.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik kelas VIII A MTs Hasyim Asy'ari Batu tahun ajaran 2022/2023. Secara khusus dipaparkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* ini dilaksanakan dalam tiga tahapan sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengucapkan salam dan berdo'a, kemudian menanyakan kabar peserta didik dan memeriksa kehadiran peserta didik, serta dilanjutkan dengan pendidik memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas yaitu Peluang dengan sub bab peluang teoretik.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini terdapat 6 tahapan yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* sebagai berikut.

1) Pada tahap: Tumbuhkan

Pada tahap ini peserta didik mendengarkan manfaat, tujuan belajar Peluang dalam kehidupan sehari-hari, serta guru mengecek kemampuan awal siswa dengan tanya jawab.

2) Pada tahap: Alami

Pada tahap ini dibagi dalam beberapa tahap yaitu mengamati dan menanya. Pada tahap mengamati dapat dilakukan dengan mengaitkan materi peluang dengan kegiatan sehari-hari, sedangkan menanya digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Apabila peserta didik kurang aktif dalam bertanya maka guru dapat memberikan pertanyaan guru memberi umpan peserta didik.

3) Pada tahap: Namai

Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator, serta pada kegiatan peserta didik pada tahap ini mengumpulkan dan mengolah informasi secara berkelompok. Kegiatan ini peserta didik menyelesaikan masalah dengan mengaplikasikan materi peluang dalam menentukan konsep peluang, serta mengecek jawaban apakah sesuai dan efektif.

4) Pada tahap: Demonstrasi

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Kemudian guru meminta tanggapan dari anggota kelompok lain.

5) Pada tahap: Ulangi

Pada tahap ini guru menguatkan konsep peluang teoretik dengan menjelaskan sedikit terkait soal pada lembar kerja kelompok yang telah siswa kerjakan. Guru memberikan soal pada peserta didik yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada materi peluang teoretik.

6) Pada tahap: Rayakan

Pada tahap ini guru memberikan apresiasi pada kelompok terbaik dengan melihat keaktifan siswa bertanya serta tertib dalam berkelompok.

c. Kegiatan penutup

Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru juga mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran. Selanjutnya guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberi salam pada siswa. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 10 menit.

2. Dari sisi hasil penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik kelas VIII A. Hal ini dapat dilihat berdasarkan aktivitas guru dan siswa sebagai berikut.

(1) Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai 78,125% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu menjadi 93,75%. Sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I mencapai 82,14% dan juga mengalami peningkatan pada siklus II yaitu menjadi 92,86%.

(2) Hasil wawancara terhadap peserta didik diperoleh bahwa siklus I terdapat 4 dari 6 peserta didik dengan presentase sebesar 66,67% merasa senang dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*. Serta mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan presentase sebesar 83,3%, yang diperoleh 5 dari 6 peserta didik yang menyatakan senang dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*. Hal ini juga selaras dengan hasil angket minat belajar matematika yaitu pada siklus I



menunjukkan rata-rata sebesar 74,97% dan adanya peningkatan pada siklus II yakni rata-rata sebesar 78,65%.

- (3) Hasil tes akhir siklus pada materi peluang diperoleh presentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 62,5% dengan memiliki nilai rata-rata kelas mencapai 79,97. Sedangkan presentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan pada siklus II yakni 84,375% dengan nilai rata-rata kelas mencapai 82,2 .

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* telah meningkatkan minat dan prestasi belajar pada materi peluang kelas VIII A MTs Hasyim Asy'ari Batu tahun ajaran 2022/2023.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut.

### 1) Bagi Sekolah

Bagi sekolah, bisa dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning*

### 2) Bagi Guru

Bagi guru, dapat dijadikan model pembelajaran *Quantum Learning* sebagai model pembelajaran alternatif guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

3) Bagi Peneliti Lain

Dapat mengembangkan penelitian ini pada penerapan model pembelajaran

*Quantum Learning* dengan media atau pokok bahasan yang lainnya.



## DAFTAR RUJUKAN

- Afriani, F & N. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Circle: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Ariawan, R, & H.,N. 2017. Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal: THEOREMS(The Original Research of Mathematics)*, 1(2).
- As'ari,A.R, dkk. 2017. *Buku Matematika SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Astuti, W. 2017. Model Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(2), 124–129.  
<https://doi.org/10.28926/briliant.v2i2.41>.
- Basaria, N, dkk. 2018. Model Pembelajaran Quantum Learning Dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa. *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat, Jakarta*.
- Cammilleri, M.A., & Cammilleri, A.C. (2022). Cognitive and Affective Perspectives on immersive Technology in Education. *Pennsylvania: IGI Global Publisher*.
- Choiro, U. D., & S, M. 2018. Quantum Learning Sebagai Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini Menjadi Pendidik yang Menyenangkan. *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 11(1), 103–111.  
<https://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/tadris/article/view/18>.
- DePorter, B & H, M. 2007. *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Djamaluddin, A.,& W. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: Kaaffah Learning Center.
- Faizah, S. 2017. Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2).
- Fajriati, Rita, Irwan. 2022. Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik Pada Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Kelas VIII SMPN 34 Padang. *Jurnal : Edukasi dan Penelitian Matematika*, 11(2), 1-6.

- Faradiba, S.S., dkk. 2019. Looking Without Seeing: The Role Of Metacognitive Blindness Of Student With High Math Anxiety. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education (IJCRSEE)*, 7(2), 53–65.
- Fitri, M. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *JAPRA : Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*.
- Friantini, R.N., & W, R. 2019. Analisis Mint Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6-11.
- Kartini, Pande. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika*.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Muliani, R.D & A. 2022. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Nuryadi, & K, N. 2016. *Evaluasi Hasil & Proses Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: LeutikaPrio
- Nasution, A. 2020. Perbedaan Minat Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Matematika Realistik dan Model Pembelajaran Open Ended. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika* 09(1): 80-86. doi: 10.3082/axiom.v%vi%i.5501
- Ningsih, M.P., dkk. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning dan Active Learning Berbantu Aplikasi Quizizz terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(5), 366-374.
- Oktaviana, R., dkk. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Muara Padang. *Lentera Sriwijaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 11-16.
- Oktaviani, N, dkk. 2019. Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*.
- Prastika, Y. D. 2020. Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 1(2), 17-22.
- Pratama, dkk. 2018. Implementasi Pendekatan Saintifik Melalui Problem Based Learning Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal: Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(1).

- Permendikbud. 2016. Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rahmani, A, dkk. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Penelitiann Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran IPA di SDIT Persis 99 Rancabango). *Bale Aksara : Jurnal Pendidikan*, 11(2).
- Rudi, L. 2017. Application of teaching model of team assisted individualization (TAI) in basic chemistry courses in students of forestry and science of environmental. *International Journal of Education and Research*, 5 (11).
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sholihah, A.F, dkk. 2019. Pengembangan Media Puzzle Berbasis Make A Match pada Pembelajaran Tematik Kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(2), 36-47.
- Simbolon, F.J, dkk. 2020. Pengaruh Pendekatan Resource Based Learning (RBL) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal: Pendidikan Matematik*, 8(2), 76-88.
- Siregar, E & Nara, H. 2011. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2006. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistyo, M. 2018. Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dan Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Melalui Model Pembelajaran Quantum. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 10 (2), 107-111.
- Sultan, dkk. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A MTs. Alkhairaat Biromaru Pada Materi Aritmatika Sosial.
- Sumantri. 2019. Pengaruh Minat Belajar dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bah Kapul Kota Pematang Siantar. *Jurnal: ANSIRU PAI 3 (1)*.
- Syafi'i, A, dkk. 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal : Komunikasi Pendidikan*, 2(2).
- Wahyuni, B. & E. N. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran (Cet V)*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Widarsa, I.W. 2019. Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika.

- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI
- Widayanti, R, dkk. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dan Aktivitas Siswa. *Jurnal: MATHEMA JOURNAL*, 2(1).
- Winanti, A. 2022. Penerapan Blended Learning untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar pada Pembelajaran Matematika.
- Winkel, W.S. 2006 *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia
- Zaki, R. 2017. Penerapan Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Kesebangunan dan Simetri. *Jurnal : Dinamika Pendidikan Dasar*, 9(2), 59-62.

